

## Pengaruh Gaya Mengajar Resiprokal dan *Inkuiri* Terhadap Hasil Belajar

Azzumar Quthni, Herman Tarigan, Akor Sitepu  
Fkip Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1  
Telp : 082177295925, Email : quthniazzumar@gmail.com

**Abstract:** *The Effect of Reciprocal and Inquiry Learning Teaching Style on Learning Outcomes.* The purpose of this study is to determine the magnitude of the influence of reciprocal teaching style and inquiry of the learning results to hold the ball in the game of football on the extracurricular football in smp Negeri 2 Padang Cermin. The method used is experimental method using pre-test post-test control group design with population of all students of grade 7 and 8 that follow extracurricular soccer. Initial test between reciprocal teaching style group and inquiry force to the result of holding the ball obtained  $t$  value = 0,233 < 2,042 =  $t$  table. While on the final test to hold the ball obtained  $t$  value = 0.984 > 2.042 =  $t$  table. The results of the data analysts showed that there was no significant difference between the reciprocal teaching style group and the inquiry on the result of holding the ball in SMP Negeri 2.

**Keywords:** inquiry, reciprocal, outcome,

**Abstrak:** Pengaruh Gaya Mengajar Resiprokal dan *Inkuiri* Terhadap Hasil Belajar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya pengaruh gaya mengajar resiprokal dan inkuiri terhadap hasil belajar menahan bola dalam permainan sepakbola pada ekstrakurikuler sepakbola di smp negeri 2 Padang Cermin. Metode yang digunakan adalah metode eksperimen dengan menggunakan *pre-test post-test control group design* dengan populasi seluruh siswa kelas 7 dan 8 yang mengikuti ekstrakurikuler sepakbola. Tes awal antara kelompok gaya mengajar resiprokal dan gaya inkuiri terhadap hasil menahan bola diperoleh nilai  $t$  hitung = 0,233 < 2,042 =  $t$  tabel. Sedangkan pada tes akhir menahan bola diperoleh nilai  $t$  hitung = 0,984 > 2,042 =  $t$  tabel. Hasil analisis data menunjukkan bahwa tidak adanya perbedaan yang signifikan antara kelompok gaya mengajar resiprokal dan inkuiri terhadap hasil menahan bola di SMP negeri 2.

**Kata kunci:** hasil belajar, inkuiri, resiprokal.

## PENDAHULUAN

Pendidikan olahraga merupakan bagian integral dari pendidikan keseluruhan yang memberi kontribusi kepada perkembangan individu melalui media alamiah yaitu aktivitas fisik dan gerak termasuk olahraga. Dalam bahasa yang lebih sederhana dapat diartikan bahwa pendidikan olahraga adalah proses mendidik siswa melalui aktivitas fisik. Hal tersebut mengindikasikan bahwa pendidikan olahraga merupakan program dari bagian pendidikan umum yang memberi kontribusi terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh. Sehingga pendidikan olahraga didefinisikan sebagai pendidikan gerak, dan pendidikan melalui gerak, yang harus dilakukan dengan cara-cara yang sesuai dengan konsepnya.

Untuk dapat mewujudkan pendidikan olahraga sesuai dengan konsepnya, guru terlebih dahulu harus memahami konsep dasar dan ilmiahnya. Disamping itu, tentu saja guru pendidikan olahraga pun perlu memperhatikan faktor-faktor lain yang berhubungan dengan lingkungan pelaksanaan proses belajar mengajar. Beberapa faktor kondisi pelaksanaan belajar mengajar diantaranya yaitu kejelasan tujuan, materi pelajaran yang sesuai, gaya mengajar yang digunakan, sistem evaluasi yang cermat, serta kemampuan guru dalam mengelola proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis di lapangan, masih banyak guru pendidikan olahraga yang belum memahami pentingnya gaya mengajar terutama gaya resiprokal dan inkuiri yang dapat menumbuhkan efektivitas dalam proses pembelajaran. Selain itu, masih banyak guru pendidikan olahraga yang belum menerapkan gaya mengajar resiprokal dan inkuiri namun masih menggunakan gaya mengajar komando dan tugas. Gaya mengajar komando dan tugas sangat bergantung pada guru sehingga proses belajar mengajar terlalu didominasi oleh

guru yang biasa disebut dengan pendekatan *teacher-centered*, dimana para siswa melakukan latihan fisik berdasarkan perintah yang ditentukan oleh guru. Latihan-latihan tersebut hampir tidak pernah dilakukan oleh siswa sesuai dengan inisiatif mereka sendiri (*student-centered*). Hal ini dapat menyebabkan kreatifitas siswa terhambat. Selain itu, sebagian siswa kurang fokus terhadap materi yang dipelajari sehingga pemahaman tentang kegiatan, latihan, tindakan belajar yang dilakukan tidak merata kepada seluruh siswa.

Resiprokal berasal dari bahasa inggris *reciprocal* yang artinya berbalasan. Gaya mengajar resiprokal dalam menahan bola menggunakan pendekatan dengan memberikan kebebasan kepada siswa untuk membuat keputusan yang lebih luas. Siswa juga diberikan wewenang bahkan kewajiban untuk menilai namun secara terbatas, yang dimaksud dengan terbatas adalah penilaian ini hanya terbatas oleh seorang siswa terhadap siswa, atau oleh kelompok siswa terhadap seorang siswa. Gaya ini memberikan tanggung jawab kepada siswa untuk mengobservasi penampilan dari teman atau pasangannya dan memberikan umpan balik segera pada setiap kali melakukan gerakan (Husdarta dkk, 2000;29).

Gaya mengajar inkuiri merupakan gaya mengajar yang berusaha meletakkan dasar dan mengembangkan cara berfikir ilmiah. Dalam penerapan metode ini siswa dituntut untuk lebih banyak belajar sendiri dan berusaha mengembangkan kreatifitas dalam pengembangan masalah yang dihadapinya sendiri. Gaya mengajar inkuiri akan menciptakan kondisi belajar yang efektif dan kondusif, serta mempermudah dan memperlancar kegiatan belajar mengajar (Sudjana, 2004: 154).

Gaya mengajar resiprokal dan inkuiri merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh guru atau pelatih untuk memberikan

pembelajaran menahan bola kepada peserta didik, sehingga dapat melakukannya dengan lebih efektif. Berdasarkan hal tersebut, maka kedua gaya mengajar ini memiliki fungsi yang sama yaitu sebagai usaha untuk memudahkan siswa dalam belajar atau berlatih sehingga hasil yang didapat lebih maksimal.

Salah satu mata pelajaran pendidikan jasmani yang tercantum dalam kurikulum SMP adalah permainan sepak bola, melalui permainan sepak bola siswa dapat menyalurkan bakat, hobi dan mengekspresikan kegembiraannya. Sucipto, *et.al.* (2007:7) menjelaskan definisi sepak bola adalah permainan beregu, masing-masing regu terdiri dari sebelas pemain dengan seorang penjaga gawang, yang dimainkan dengan menggunakan kaki, kecuali penjaga gawang yang boleh menggunakan lengannya didaerah tendangan hukumannya.

Dalam hal ini, penulis tertarik untuk mencoba membandingkan dua gaya yaitu gaya resiprokal dan gaya inkuiri dalam permainan sepak bola, khususnya dalam teknik dasar menahan bola. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui pengaruh gaya mengajar resiprokal dan inkuiri serta untuk mengetahui gaya mengajar mana yang lebih efektif yang harus diterapkan pada ekstrakurikuler sepak bola di SMP N 2 Padang Cermin.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis mengambil judul “*Pengaruh Gaya Mengajar Resiprokal dan Inkuiri Terhadap Hasil Menahan Bola Dalam Permainan Sepak Bola pada Ekstrakurikuler Sepak Bola di SMPN 2 Padang Cermin*”.

## METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan pendekatan *control group pre-test-post-test*. Dalam hal ini, Sugiyono (2009: 107) mengemukakan yang dimaksud dengan metode eksperimen adalah “Metode

penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang dikendalikan”.

Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi adalah seluruh siswa kelas 7 dan 8 SMP Negeri 2 Padang Cermin yang mengikuti ekstrakurikuler sepak bola yaitu sebanyak 32 siswa. Karena jumlah populasi dianggap telah memenuhi kriteria yang diberikan peneliti, maka sampel dari penelitian ini adalah seluruh anggota populasi yaitu sebanyak 32 siswa. Cara pengelompokan sampel adalah dengan melakukan tes awal, merangking, membagi menjadi dua kelompok secara merata menggunakan *Ordinal Pairing*. Setelah merangking dan membagi menjadi dua kelompok, penulis membagi 16 sampel pertama masuk ke dalam kelompok A dan mendapat gaya mengajar resiprokal, sedangkan 16 sampel selanjutnya menjadi kelompok B dan mendapat gaya mengajar inkuiri.

Desain penelitian yang digunakan yaitu desain “Eksperimen yaitu *control group pre-test - post-test* yang dapat digambarkan sebagai berikut:

E	O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>
K	O <sub>3</sub>	X	O <sub>4</sub>

(Arikunto, 2006: 86)

Keterangan:

- E : Kelompok Eksperimen
- K : Kelompok Kontrol
- O<sub>1</sub> : Tes Awal Kelompok Eksperimen
- O<sub>2</sub> : Tes Akhir Kelompok Eksperimen
- O<sub>3</sub> : Tes Awal Kelompok Kontrol
- O<sub>4</sub> : Tes Akhir Kelompok Kontrol
- X (E) : Gaya Mengajar Kelompok Eksperimen (Gaya Resiprokal)
- X (K) : Gaya Mengajar Kelompok Kontrol (Gaya inkuiri)

Sehubungan dengan masalah penelitian yang akan diteliti, maka dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai alat ukur untuk mengukur keterampilan dan gerak kaki dalam menahan bola digunakan tes *stopping*, sedangkan untuk mengukur

keterampilan, menggunakan tes langsung dalam permainan sepak bola yang sebenarnya yang diambil dari buku tes dan pengukuran Nurhasan (2001:169-174).

Setelah seluruh data hasil penelitian terkumpul maka selanjutnya dilakukan pengolahan data dan analisis data secermat mungkin agar dapat memberikan kesimpulan yang benar. Prosedur dari desain tersebut di atas adalah sebagai berikut:

1. Menetapkan sampel 32 orang siswa putera kelas 7, 8 dan 9 yang mengikuti ekstrakurikuler sepak bola di SMP Negeri 2 Padang Cermin tahun pelajaran 2015/2016.
2. Melakukan tes awal pada masing-masing kelompok dengan jenis pengetesan yang sama, sehingga didapat skor yang menunjukkan taraf keterampilan awal dari subyek dalam teknik menahan bola dalam permainan sepak bola.
3. Membagi 32 Siswa kedalam dua kelompok, yaitu kelompok A yang bertindak sebagai kelompok control inkuiri dan kelompok B yang bertindak sebagai kelompok resiprokal.
4. Menetapkan perlakuan gaya mengajar, dimana kelompok eksperimen dengan gaya resiprokal sedangkan kelompok kontrol dengan gaya inkuiri.
5. Pelaksanaan latihan berlangsung selama 6 minggu atau 2 kali pertemuan dalam seminggu dilaksanakan di lapangan sepak bola desa Way Urang Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran.

Setelah kedua kelompok tersebut berlatih dengan gaya yang berbeda selama 12 kali pertemuan. Selanjutnya dilihat skor peningkatan dari kedua gaya mengajar tersebut. Skor subjek tersebut dihitung rata-ratanya sehingga diperoleh skor rata-rata kelompoknya masing-masing. Kemudian dihitung skor perolehan rata-rata setiap kelompok. Dengan pendekatan statistika tertentu skor perolehan rata-rata

setiap kelompok dihitung dan dianalisis maknanya..

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

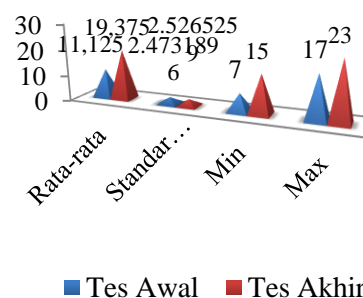
**Hasil**

Berdasarkan hasil penelitian pada ekstrakurikuler sepak bola di SMPN 2 Padang Cermin dengan memberikan dua jenis gaya mengajar yang berbeda yaitu gaya mengajar resiprokal dan gaya inkuiri, maka deskripsi data digambarkan seperti pada tabel berikut:

**Tabulasi Hasil Penelitian Kelompok Gaya Mengajar Resiprokal dan Gaya Inkuiri.**

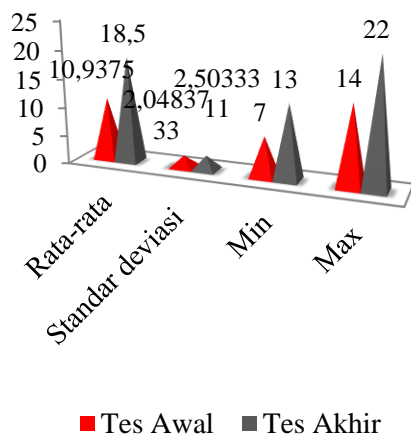
Keterangan	Resiprokal		Inkuiri	
	Tes Awal	Tes Akhir	Tes Awal	Tes Akhir
Rata-rata	11,125	19,375	10,937	18,5
Standar deviasi	2,473	2,526	2,048	2,503
Min	7	15	7	13
Max	17	23	14	22

Berdasarkan pengukuran pada tes awal kelompok gaya mengajar resiprokal diperoleh nilai rata-rata 11,125, standar deviasi 2,4731896, nilai min 7 dan nilai max 17 kemudian pada tes akhir mengalami peningkatan yang signifikan yaitu nilai rata-rata 19,375, standar deviasi 2,5265259, nilai min 15 dan nilai max 23. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel Perbedaan hasil tes awal dan akhir kelompok gaya mengajar resiprokal di bawah ini:**Perbedaan**



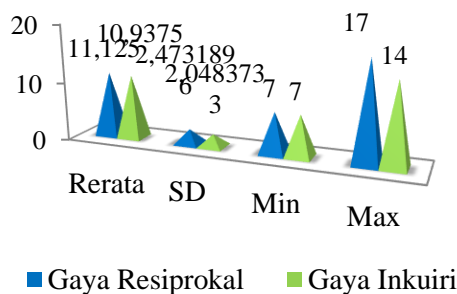
**Hasil Tes Awal dan Akhir Kelompok Gaya Mengajar Resiprokal**

Berdasarkan pengukuran pada tes awal kelompok gaya mengajar inkuiri diperoleh nilai rata-rata 10,9375, standar deviasi 2,0483733, nilai min 7 dan nilai max 14. Kemudian pada tes akhir juga mengalami peningkatan yang signifikan yaitu diperoleh nilai rata-rata 18,5, standar deviasi 2,5033311, nilai min 13 dan nilai max 22. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel Perbedaan hasil tes awal dan akhir kelompok gaya mengajar inkuiri di bawah ini:



**Perbedaan Hasil Tes Awal dan Akhir Kelompok Gaya Mengajar Inkuiri**

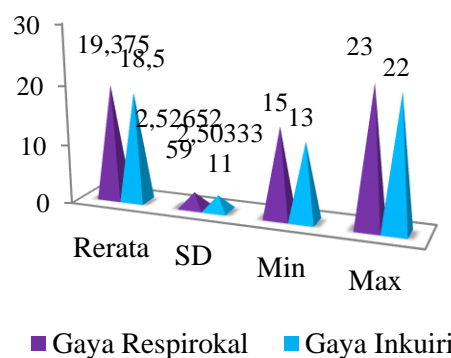
Berdasarkan hasil pengukuran, dapat dilihat bahwa pada tes awal kedua kelompok memiliki kemampuan yang sama karena telah dibagi dengan cara *ordinal pairing* sehingga jika terdapat perbedaan pada tes akhir maka hal tersebut akibat dari perlakuan yang diberikan. Perbedaan pada tes awal antara masing-masing kelompok dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



■ Gaya Resiprokal ■ Gaya Inkuiri

**Perbedaan Hasil Tes Awal Antar Kelompok Gaya Mengajar Resiprokal dan Gaya Inkuiri**

Pada tes akhir antar kelompok gaya mengajar resiprokal dan gaya mengajar inkuiri dapat dilihat bahwa hasil perlakuan dengan gaya mengajar resiprokal lebih tinggi nilai rata-ratanya dibanding dengan gaya mengajar inkuiri. Itu artinya terdapat perbedaan nilai rata-rata antara kelompok gaya mengajar resiprokal dan kelompok gaya mengajar inkuiri terhadap peningkatan hasil menahan bola pada ekstrakurikuler sepak bola di SMP Negeri 2 Padang Cermin. Perbedaan pada tes akhir antara masing-masing kelompok maka dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



**Perbedaan Hasil Tes Akhir Antar Kelompok Gaya Mengajar Resiprokal dan Gaya Inkuiri**

**Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian dan kegiatan selama penelitian pada siswa SMPN 2 Padang Cermin Tahun Pelajaran 2015/2016, sebelum diberikan perlakuan penulis melakukan tes awal, merangking, membagi menjadi dua kelompok dengan menggunakan *Ordinal Pairing*. Setelah itu kelompok A mendapat Gaya mengajar resiprokal, sedangkan kelompok B mendapat Gaya mengajar inkuiri, kemudian diberikan perlakuan (*treatment*) selama 6 minggu dengan 2 kali pertemuan dalam seminggu.

Untuk meningkatkan hasil belajar menahan bola pada ekstrakurikuler sepak bola di SMP N 2 Padang Cermin dilakukan melalui gaya mengajar resiprokal dan gaya inkuiri yang direncanakan dengan baik, sistematis, dan ditujukan untuk meningkatkan hasil

belajar menahan bola sehingga memungkinkan seorang siswa mencapai prestasi yang lebih baik. Proses pembelajaran siswa dengan menggunakan gaya mengajar resiprokal dan gaya inkuiri dilakukan secara cermat dan berulang-ulang memungkinkan hasil belajar menahan bola siswa semakin meningkat hal ini menyebabkan siswa semakin terampil, efisien, dan kuat dalam gerakannya.

Dalam penelitian ini terlihat adanya peningkatan hasil belajar menahan bola dari tes awal dan tes akhir siswa secara signifikan. Pada kelompok gaya mengajar resiprokal setelah diberikan perlakuan mengalami peningkatan yang signifikan terhadap hasil belajar menahan bola, hal ini dipengaruhi oleh intensitas latihan, memaksimalkan kesempatan saat latihan, keinginan siswa untuk melakukan gerakan secara benar, serta kondisi sarana dan prasarana sangat memadai. Dan beberapa siswa tidak mengalami peningkatan yang signifikan, hal ini dipengaruhi kurangnya siswa mengikuti latihan, tidak maksimalnya siswa dalam berlatih, beberapa siswa tidak memaksimalkan kesempatan saat latihan, dan cuaca yang kurang mendukung saat latihan. Pengaruh ini dapat dilihat pada peningkatan nilai rata-rata hasil belajar menahan bola dari tes awal ke tes akhir dari kelompok gaya mengajar resiprokal pada tiap individu.

Kelebihan dari gaya resiprokal adalah memungkinkan hadirnya frekuensi umpan balik yang lebih tinggi sehingga tidak mempengaruhi efektivitas penguasaan materi pengajaran. Sedangkan kelemahannya adalah yang menilai kawan pasangannya cenderung mengecam secara berlebihan. Dalam permainan sepak bola, kerjasama, sportivitas, dan ketangkasan harus dimiliki oleh setiap pemain. Oleh karena itu, sepak bola juga diberikan dalam kegiatan ekstrakurikuler karena kegiatan di luar jam belajar sekolah ini dapat dikembangkan aspek psikomotor, kognitif dan afektif pada peserta didik.

Pada tes awal dan tes akhir kelompok gaya inkuiri menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan terhadap hasil menahan bola pada ekstrakurikuler sepak bola di SMPN 2 Padang Cermin. Untuk mencapai hasil belajar yang maksimal, guru atau pelatih harus dapat memilih gaya mengajar yang tepat dalam proses pengajarannya. Karena dengan memilih gaya mengajar yang tepat, dapat membuat siswa lebih mudah untuk mengerti dan memahami materi yang diajarkan. Berdasarkan analisis data dan kajian teori yang telah dikemukakan bahwa salah satu gaya mengajar mengajar yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa adalah gaya inkuiri.

Ciri gaya mengajar inkuiri menurut Sudjana (2004: 154) adalah siswa dituntut untuk lebih banyak belajar sendiri dan berusaha mengembangkan kreatifitas dalam pengembangan masalah yang dihadapinya sendiri. Kelebihannya adalah bahwa siswa ikut berpartisipasi secara aktif didalam kegiatan proses belajar siswa sebab ia berfikir dan menggunakan kemampuan untuk hasil akhirnya, kelemahannya adalah gaya mengajar ini akan kurang berhasil jika jumlah siswa terlalu banyak.

Berdasarkan analisis data perbedaan tes akhir pada kedua kelompok eksperimen yaitu gaya mengajar resiprokal dan gaya inkuiri dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara kelompok gaya mengajar resiprokal dan gaya inkuiri terhadap hasil menahan bola dalam permainan sepak bola pada ekstrakurikuler sepak bola di SMPN 2 Padang Cermin. Tetapi, dari keduanya diperoleh data bahwa gaya mengajar resiprokal lebih tinggi rata-rata peningkatanya dalam meningkatkan hasil menahan bola dibanding gaya mengajar inkuiri.

Gaya mengajar resiprokal dan inkuiri merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh guru atau pelatih untuk memberikan pembelajaran menahan bola kepada peserta

didik, sehingga dapat melakukannya dengan lebih efektif. Berdasarkan hal tersebut, maka kedua gaya mengajar ini memiliki fungsi yang sama yaitu sebagai usaha untuk memudahkan siswa dalam belajar atau berlatih sehingga hasil yang didapat lebih maksimal.

### KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis data maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari gaya mengajar resiprokal dan inkuiri terhadap hasil menahan bola pada ekstrakurikuler sepak bola di SMPN 2 Padang Cermin, dan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara gaya mengajar resiprokal dan gaya mengajar inkuiri terhadap hasil menahan bola pada ekstrakurikuler sepak bola di SMPN 2 Padang Cermin.

Dari hasil yang diperoleh setelah melakukan penelitian, peneliti menyarankan kepada guru pendidikan olahraga agar lebih memperhatikan gaya pengajaran yang dilakukan khususnya dalam menerapkan gaya pengajaran resiprokal dan inkuiri guna meningkatkan hasil belajar siswa khususnya dalam teknik menahan bola dalam permainan sepak bola.

Dalam penelitian ini, penulis menyadari terdapat banyak kekurangan sehingga penulis mengharapkan adanya tinjauan dan penyempurnaan dari para peneliti selanjutnya dalam jumlah sampel penelitian yang lebih besar, waktu penelitian yang lebih lama, dan menambah variabel bebas sebagai pembanding..

### DAFTAR RUJUKAN

Arikunto, Suharsimi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Bahagia, Yoyo. 2000. *Prinsip-prinsip Pengembangan dan Modifikasi*

*Cabang Olahraga*. Jakarta: Depdiknas Dirjen Pendidikan.

Iskandar. 2009. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bentari Buana Murni.

Kristiyanto Agus. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas dalam Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Surakarta: UNS Press.

Muhajir, 1997. *Teori dan Praktik Pendidikan Jasmani*. Bandung: Yudhistira

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan. Jakarta: Sinar Grafika.